

PEMANFAATAN KEJIBUTSU SEBAGAI MEDIA EDUKASI KARAKTER PADA SISWA SD MAARIF NU MENDIRO UNGARAN

Ai Sumirah Setiawati¹, Danny Buyung Yudha Prasetya², Budi Setiarjo³

¹Universitas Negeri Semarang. Email: ai.sumirah@mail.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang. Email: danybuyung@mail.unnes.ac.id

³SMK NU Ungaran. Email: budisetiarjo@gmail.com

ABSTRACT

Character education is a hotly discussed issue among educators and the public. According to the observations by conducting visits and observations to schools in Japan, there is one concrete, simple, cheap and easy-to-find media in teaching students in schools to have good character. The media is keijibutsu, namely works in the form of pictures or writings that are affixed to the classroom walls. One form of keijibutsu applied at SD Maarif NU Mendiro Ungaran is "thank you" and "my target" written on "Post-it" paper. In the activity of making a 'thank you' note and "my target", at first, the students seemed to have difficulty expressing their gratitude (looking for what kindness they had received from other people) and what their short-term and long-term targets were. However, after mentoring and discussing with students, they were finally able to remember even the smallest kindnesses they had ever received. Then, from the activity of making targets, it can be concluded that students are not familiar with activities that are planned and based on targets. They usually carry out activities, especially learning at school, tend to accept whatever is taught or ordered by the teacher. This is a follow-up plan that will be carried out in the next community service activity.

Keywords : Keijibutsu, Character education, Elementary school students, Arigatoo Post-it, My target

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi isu yang hangat dibicarakan di antara kalangan pendidik dan masyarakat. Menurut pengamatan dengan melakukan kunjungan dan observasi ke sekolah-sekolah di Jepang, ada salah satu media konkret dan sederhana serta murah dan mudah mendapatkannya dalam mengajarkan siswa-siswa di sekolah agar memiliki karakter yang baik. Media tersebut adalah keijibutsu yaitu karya berupa gambar ataupun tulisan yang ditempel pada dinding kelas. Salah satu bentuk Keijibutsu diterapkan di SD Maarif NU Mendiro Ungaran yaitu ucapan 'terima kasih' dan 'targetku' yang ditulis pada kertas "Post-it". Pada kegiatan membuat ucapan 'terima kasih' dan 'targetku' ini pada awalnya siswa terlihat kesulitan mengungkapkan baik rasa terima kasih (mencari kebaikan apa yang pernah ia terima dari orang lain) dan apa target mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun setelah dilakukan pendampingan dan diskusi dengan siswa, akhirnya mereka bisa mengingat kebaikan-kebaikan yang terkecil sekalipun yg pernah mereka terima. Kemudian, dari kegiatan membuat target dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terbiasa dengan kegiatan yang terencana dan berdasarkan target. Mereka biasanya melakukan kegiatan terutama belajar di sekolah cenderung menerima apa saja yang diajarkan atau diperintahkan guru. Hal ini menjadi rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

Kata Kunci: Keijibutsu, Pendidikan Karakter, Siswa SD, Arigatoo Post-it, targetku

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu yang banyak dibicarakan di antara kalangan pendidik dan masyarakat. Hal ini terjadi semenjak pemerintah Indonesia menetapkan

bahwa dalam pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan nilai-nilai karakter. Mengenai pendidikan secara formal jika merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan demikian, secara formal pendidikan karakter harus mulai ditanamkan sejak anak masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Pendidikan tentang karakter ini dipandang perlu mengingat bahwa generasi bangsa Indonesia dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan akademik saja tetapi juga memiliki karakter yang baik.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi formal selalu peduli dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan upaya konservasi nilai karakter menjadi salah satu pilar konservasi (Setiawati et al., 2021:220-221). UNNES melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang merasa wajib mendukung upaya pendidikan karakter salah satunya dengan mentransfer ilmu pengetahuan di bidang bahasa, budaya, dan sosial Jepang yang dianggap baik untuk diterapkan di Indonesia.

Masyarakat Jepang, seperti diungkapkan pada situs kedutaan besar Jepang, memiliki karakter suka bekerja keras, suka berkelompok, memiliki rasa tanggung jawab, peduli kelompok/sosial, peduli lingkungan, dan sebagainya. Bagaimana karakter masyarakat Jepang bisa seperti itu, menurut penulis tidak lepas dari bagaimana mereka dididik sejak anak-anak.

Menurut pengamatan penulis setelah melakukan kunjungan dan observasi ke sekolah-sekolah di Jepang, ada salah satu media konkret dan sederhana dalam mengajarkan siswa-siswa di sekolah agar memiliki karakter yang baik. Media tersebut adalah dinding sekolah dan benda-benda hasil karya siswanya. Hasil karya tersebut contohnya *chiiki anzen mappu* yaitu peta keamanan lingkungan sekitar siswa mulai dari rumah sampai ke sekolah. Peta tersebut berisi denah daerah yang sering dilewati para siswa lengkap dengan gambarnya, kemudian diberi keterangan misalnya ketika melewati daerah tersebut diharap hati-hati karena misalnya sering ada ular yang lewat. Hasil karya siswa ini penulis rasa merupakan salah satu cara menumbuhkan rasa peduli terhadap keselamatan sesama teman dan guru.



Gambar 1. Contoh *Chiiki Anzen Mappu* (Peta Keamanan Lingkungan Sekitar)

Contoh lainnya adalah *Arigatoo Posto-itto* adalah kegiatan menuliskan ungkapan rasa terima kasih pada kertas berperekat (post-it). Pada kegiatan ini siswa akan diminta untuk menuliskan ungkapan terima kasihnya kepada teman-teman dan guru di sekolah yang telah memberikan kebaikan kepadanya. Hal ini ditujukan agar siswa menghargai bantuan dan selalu mengingat kebaikan orang lain.



Gambar 2. Siswa menuliskan ucapan terima kasih kepada teman-teman sekolah yang pernah berbuat kebaikan kepadanya

Masih banyak contoh lain yang bisa kita terapkan di sekolah-sekolah di Indonesia khususnya daerah Semarang. Jika kebiasaan tersebut juga diterapkan, pasti akan terlihat hasilnya meskipun dalam jangka waktu yang lama. Komitmen semua pihak diperlukan untuk penerapan pendidikan karakter sejak dini dalam hal ini siswa SD.

Pendidikan apapun pada semua jenjang pendidikan formal terutama SD memang penting untuk diperhatikan. Namun, kegiatan yang diterapkan pada anak SD masih banyak yang berfokus pada ipteks saja (Dewantoro et al., 2021; Fauzi et al., 2022; Mayasari et al., 2019; Sembiring & Soraya, 2021; Setiawan et al., 2020). Selain ipteks, ditemukan pula banyak kegiatan yang fokusnya disesuaikan dengan tren situasi saat pandemi Covid-19 seperti Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 (Sari, 2020) dan Strategi Pencegahan Penularan Virus Covid-19 (Yakob et al., 2020).

Kegiatan lain yang berorientasi pada selain ipteks seperti pendidikan karir juga telah dilakukan. Sebagai contoh pengenalan profesi apoteker (Soemarie et al., 2022) dan perilaku hidup bersih dan sehat (Purwanti et al., 2020). Selain itu, pendidikan karakter juga sebetulnya bukan merupakan sesuatu yang asing lagi. Sebetulnya telah banyak kegiatan yang berorientasi pada pendidikan karakter di SD baik yang membidik gurunya maupun siswa (Andriani & Wakhudin, 2020; Herlina et al., 2021; Hidayat et al., 2022; Inggriyani et al., 2018; Khairunnisa et al., 2021; Nafiah & Kurnianti, 2018; Olisna et al., 2022; Pangestika & Ngazizah, 2017; Soebardji & Isroyati, 2020; Stanislaus Amsikan et al., 2020; Wahjusaputri et al., 2019; Wahyanti & Sutopo, 2013; Wulandari & Andhiarini, 2018). Namun belum ditemukan penerapan pendidikan karakter dengan menggunakan keijibutsu yang memiliki kelebihan yaitu murah, mudah dilakukan, bisa berlangsung secara terus menerus, berkaitan dengan hal sederhana dan terjadi pada diri siswa. Adapun karakter yang dapat terbentuk dengan kegiatan membuat keijibutsu ini yaitu menumbuhkan rasa syukur, bekerja secara terencana, peduli sesama dan lingkungan,

menumbuhkan kreatifitas dan berpikir siswa. Secara akademis dapat pula mendidik kemampuan berkreasi.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah workshop. Dalam prosesnya kegiatan akan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tugas, dan terjun ke lapangan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan. Kegiatan ini dilaksanakan secara berkelompok. 30 siswa dalam kelas dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan bentuk dan warna post-it. Hal ini dilakukan untuk melatih kebersamaan. Setelah mendapatkan post-it yang diinginkan, setiap siswa mulai menuliskan ucapan terima kasih kepada seseorang yang telah berbuat baik pada mereka. Lalu pada kegiatan berikutnya siswa diminta menuliskan target yang ingin dicapai mereka baik jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah selesai, siswa bersama-sama menempelkan post-it tersebut dalam selembar karton besar yang kemudian dipajang di dinding kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kali kunjungan dengan rincian sebagai berikut.

Kunjungan Pertama

Kegiatan pada kunjungan yang pertama ini adalah survei dan silaturahmi dengan kepala sekolah MI Mendiro Ungaran Timur. Tim berdiskusi tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pengabdian dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai kelas mana yang bisa tim datang untuk pelaksanaan kegiatan.

Kunjungan kedua

Pada kunjungan kedua ini tim mengajak siswa kelas 6 untuk membuat post-it yang berisi ucapan terimakasih (Arigatoo post-it). Pada kunjungan ini tim memperkenalkan diri dan mengarahkan para siswa untuk menuliskan rasa terima kasihnya dalam selembar kertas post-it. Sebelum itu, tim terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai cara mengucapkan terimakasih dengan memberikan beberapa contoh ucapan terimakasih yang ditekankan agar siswa mulai menghargai sekecil apapun kebaikan yang diterimanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya mengucapkan terimakasih karena pernah ditolong oleh temannya untuk mengambilkan alat tulis yang terjatuh.



Gambar 3. Siswa yang masih bingung dengan apa yang harus dituliskan

Pada kegiatan ini awalnya siswa tidak tahu apa yang akan mereka tulis dan kepada siapa ucapan terimakasih itu ditujukan. Namun, setelah mendapatkan beberapa contoh dari hal paling sederhana dalam kehidupan sehari-hari, mereka mulai memiliki gagasan untuk menuliskan rasa terima kasihnya. Bahkan, beberapa siswa meminta lebih dari selambar post-it karena ingin memberikan ungkapan terimakasih kepada teman sekelasnya yang lain juga.



Gambar 4. Siswa yang mulai banyak menemukan kebaikan orang lain Sehingga meminta tambahan kertas post-it lebih banyak



Gambar 5. Ucapan terima kasih yang ditulis siswa pada media "Post-it"

Kunjungan ketiga

Tim mengajak siswa untuk membuat post-it. Kali ini, post-it yang dibuat oleh siswa diisi dengan harapan/keinginan/target jangka pendek siswa yang ingin diwujudkan. Pertama-tama, tim memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang sistematika penulisannya. Siswa kembali dibagi menjadi kelompok, kali ini siswa dibagi secara acak sehingga dapat membaur satu sama lain baik siswa laki-laki maupun perempuan. Tim kemudian menjelaskan mengenai tujuan dari kegiatan dan memberikan beberapa contoh. Pada kegiatan ini, siswa terlihat mengalami kesulitan karena hampir semuanya belum pernah memikirkan target-target dalam hidup mereka terutama berkaitan dengan kegiatan akademis.

Awalnya siswa tidak begitu paham tentang menulis target jangka pendek. Mereka lebih terfokus untuk menuliskan cita-cita misalnya “ingin menjadi dokter”, “ingin menjadi pemain sepak bola”, dan lain-lain. Kemudian tim mulai memberikan pengertian tentang target jangka pendek, misalnya “saya (nama) ingin diterima di SMP ABC” atau “saya ingin dapat nilai 100 untuk UNAS matematika”, “dalam minggu ini saya harus bisa...”, dan lain sebagainya. Tim juga menjelaskan kepada siswa bahwa media post-it ini selain sebagai ungkapan target tentang hal yang ingin mereka capai atau rencanakan, adalah mereka harus selalu mengingat bahwa tulisan yang ada di kertas post-it ini juga merupakan sebuah bentuk do'a yang harus disertai dengan permohonan kepada Tuhan YME dan usaha yang keras.



Gambar 6. Target pribadi yang ditulis siswa pada media “Post-it”

SIMPULAN

Kegiatan yang berhasil diterapkan di SD Maarif NU Ungaran Mendiro berkaitan dengan penggunaan keijibutsu sebagai media pendidikan karakter pada anak yaitu post it ucapan terima kasih dan targetku. Pada awal dimulainya kegiatan membuat ucapan terima kasih dan targetku ini, siswa terlihat kesulitan mengungkapkan rasa terima kasih (mencari kebaikan apa yang pernah ia terima dari orang lain) dan apa target mereka baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini membuktikan bahwa siswa kita

tidak terbiasa melihat kebaikan orang lain dan mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah berbuat baik kepadanya. Kemudian, dari kegiatan membuat target dapat disimpulkan bahwa siswa tidak terbiasa dengan kegiatan yang terencana dan berdasarkan target. Mereka biasanya melakukan kegiatan terutama belajar di sekolah cenderung menerima apa saja yang diajarkan atau diperintahkan guru sedangkan dirinya sendiri tidak memiliki keinginan akan capaian yang sesuai dengan pribadi masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan ketika pembuatan *keijibutsu* berlangsung, kegiatan ini sangat bermanfaat jika diterapkan secara konsisten dan terus menerus. Hal ini terbukti dari sikap para siswa yang awalnya bingung mencari kebaikan atau jasa orang lain yang pernah mereka terima tetapi seiring kegiatan mereka dengan lancar menuliskan satu persatu kebaikan orang lain. Begitu juga halnya dengan kegiatan memikirkan target dalam hidup. Jika kegiatan ini terus menerus dilakukan maka akan terbentuk kebiasaan yang baik sesuai dengan cita-cita pemerintah yang ingin membentuk karakter anak bangsa. Namun, kegiatan ini jangan hanya sebatas membuat hiasan post-it saja, tapi siswa juga perlu dibiasakan agar merealisasikan kebiasaan mengucapkan terima kasih kepada orang lain dan kebiasaan menentukan target sehingga apapun yang mereka lakukan selalu terencana dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi dengan dana. Kepala sekolah, guru, serta siswa SD Maarif NU Mendiro Ungaran yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, A., & Wakhudin, W. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang*, 1(2), 51–63. <https://doi.org/10.32815/jpm.v1i2.303>
- Dewantoro, G., Raynald, S., Lowutan, Y. D., & Susilo, D. (2021). Pengembangan Kompetensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Elektronika di SD FX. Marsudirini 78 Salatiga. *J-Dinamika*, 6(1), 89–95.
- Fauzi, I., Mardiana, D., Ramadhani, A. S., & Safutri, R. M. (2022). Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 43–52.
- Herlina, S., Zetriuslita, Istikomah, E., Yolanda, F., Rezeki, S., Amelia, S., & Widiati, I. (2021). Pelatihan Desain LKPD dalam Pembelajaran Matematika Terintegrasi Karakter Positif Bagi Guru-guru Sekolah Menengah/Madrasah di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 27–34. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Hidayat, A., Utami, I. S., Marasabessy, A. C., & Prastini, E. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Potensi Peserta Didik di SD swasta terpadu Bina Ilmu Parung. *Abdi Laksana*, 3(1), 195–203.

- Inggriyani, F., Roni, H. A., Abdul, M., & Dahlan, T. (2018). Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik pada Guru Sekolah Dasar. Seminar Hasil PKM LPM Universitas Pasundan, 1287–1300.
- Khairunnisa, R., Al Hadar, G., & Salim, N. A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Tayangan Animasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 023 Samarinda. *Urnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 1(1), 12–19.
- Mayasari, N., Junarti, Puspananda, D. R., & Amin, A. K. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Jam Sudut Dalam Pembelajaran Matematika Di SD. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(1), 12–26.
- Nafiah, M., & Kurnianti, E. M. (2018). Pelatihan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui LKS Berbasis Open-Ended Problem Solving Matematika pada Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (JPSD)*, 1(1), 27–35.
- Olisna, Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133–4143. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Pangestika, R. R., & Ngazizah, N. (2017). Pendampingan Strategi Fun Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Surya Abdimas*, 1(2), Hal. 62-67. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/surya-abdimas>. Diunduh 20 Oktober 2021
- Purwanti, Y., Wisaksono, A., & Aliviameita, A. (2020). Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS di Sekolah. *Aksiologi*, 4(2), 161–166. <http://103.114.35.30/index.php/Axiologi/article/view/2721>
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 80–83.
- Sembiring, K. L. B., & Soraya, T. R. (2021). Peningkatan Mutu Siswa SD Di Desa Singa Melalui Pelatihan Literasi (Baca Tulis). *Varia Humanika*, 2(2), 119–123. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/view/51229> <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/vh/article/download/51229/20134>
- Setiawan, W., Imayah, & Widayat, E. (2020). Pelatihan Pembuatan Mading Dua Dimensi di SMPN 30 Surabaya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 67–74.
- Setiawati, A. S., Oesman, A. M., Wardhana, C. K., & Suryawijaya, G. R. (2021). Pembuatan Komik Strip (4 Koma Man'ga) dengan Struktur Kishoutenketsu dan Tema Nilai Konservasi. *Abdipamas*, 5(2), 219–226.
- Soebardji, R. N., & Isroyati. (2020). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 346–353. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.376>

- Soemarie, Y. B., Erlianti, K., & Susanto, D. (2022). A Little Pharmacist (APOCIL): Introduction Of The Pharmacist Profession to Students at Sungai Miai 10 Elementary School Banjarmasin , South Kalimantan. *Engagement*, 06(01), 221–228.
- Stanislaus Amsikan, Yohanis Ndapa, & Deda. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Motif Kain Tenun Insana. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 25–30.
- Wahjusaputri, S., Bunyamin, B., & Nastiti, T. I. (2019). Penguatan pendidikan karakter model social problem-solving bagi siswa sekolah dasar Strengthening character education model social problem-solving for elementary school students. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 119–130.
- Wahyanti, C. M., & Sutopo, J. (2013). Pengembangan Materi Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Guru Bahasa Inggris. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 11(2), 105–110.
- Wulandari, F., & Andhiarini, R. M. (2018). PKM Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal ABDINUS*, 2(1), 40–50.
- Yakob, M., Hidayat, M. T., Suciani, A., & Nucifera, P. (2020). Strategi Pencegahan Penularan Virus Covid-19 Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Pante Bidari Aceh Timur. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 209–214. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.29095>

